



Hubungan Tingkat Partipisasi Keluarga Pada Pelaksanaan Program Gammara'na dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang

Reski Devi Akib¹, Nur Laela², Nasrayanti Nurdin³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap, Sidenreng Rappang, Indonesia

Email: ¹reskydevi89@email.com, ²elha1338@email.com, ³yantinasrudin@gmail.com

Abstract

Stunting is one of the problems that occur in toddlers today. Globally, stunting in children under five years old reached 165 million in 2011. According to the World Health Organization (WHO) in the Global Nutrition Targets 2025, stunting is an irreversible growth disorder that is influenced by mostly inadequate nutritional intake and is caused by repeated infections for 1000 days. first life. Therefore, it is very important for children aged 0-2 years to ensure optimal nutritional intake. This study aims to determine the relationship between the level of family participation in the Gammara'na program in reducing the incidence of stunting in the work area of the Enrekang City Health Center. The work of the Enrekang Regency City Health Center. This study used survey methods of analytic correlation with a cross sectional approach. with atotal sampling using sampling, data analysis using Chi Square. There was an association level of the family participation on the Implementation of the Gammara'na Program in Reducing Stunting Incidents with a P value =0.026 < 0.05.

Keywords : Implementation, Partisipation, Program, Stunting

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah yang terjadi pada balita saat ini. Secara global angka Stunting pada balita mencapai 165 juta pada tahun 2011. Menurut World Health Organization (WHO) dalam Global Nutrition Targets 2025, stunting merupakan suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang dipengaruhi oleh sebagian besar asupan nutrisi yang tidak adekuat serta disebabkan oleh infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu anak yang berusia 0-2 tahun sangat penting dipastikan mendapatkan asupan gizi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Tingkat Partipisasi Keluarga pada Pelaksanaan Program Gammara'na dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Partipisasi Keluarga Pada Pelaksanaan Program Gammara'na dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik korelasi dengan pendekatan waktu Cross Sectional. dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling, analisa data menggunakan Chi Square. Hasil penelitian Ada hubungan tingkat

Penulis Korespondensi:

Reski Devi Akib | reskydevi89@email.com

Keluarga pada Pelaksanaan Program Gammara'na dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting P value = 0,026 < 0,05.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Partisipasi, Program, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang terjadi pada balita saat ini. Secara global angka Stunting pada balita mencapai 165 juta pada tahun 2011. Menurut World Health Organization (WHO) dalam Global Nutrition Targets 2025, stunting merupakan suatu gangguan pertumbuhan irreversibel yang dipengaruhi oleh sebagian besar asupan nutrisi yang tidak adekuat serta disebabkan oleh infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu anak yang berusia 0-2 tahun sangat penting dipastikan mendapatkan asupan gizi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Tingkat Partisipasi Keluarga pada Pelaksanaan Program Gammara'na dalam Menurunkan Angka Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Enrekang.

Stunting merupakan bentuk kekurangan gizi yang disertai munculnya gangguan pertumbuhan di bawah dua tahun pada kehidupan pertama (Vilcins, D., Sly, D P., 2018). Kriteria anak dikatakan stunting jika hasil pengukuran antropometri dari panjang atau tinggi badan per usia anak dibawah -2 SD (The Global Nutrition Report, 2018). Salah satu upaya untuk memperoleh status gizi yang optimal yang harus diperhatikan yaitu pada anak usia 0-2 tahun.

Standar WHO untuk anak *Stunting* (sangat pendek dan pendek) adalah 20%. *World Health Organization (WHO)* dalam *Word Bank* (2006) menyatakan bahwa suatu wilayah dikatakan memiliki masalah *Stunting* ringan apabila prevalensi berada diantara 20%-29%, dikatakan sedang apabila berada diantara 30%-39%, dan dikatakan berat apabila $\geq 40\%$.

Berdasarkan Data dari dinas kesehatan Kabupaten Enrekang Prevelensi Balita Stunting pada tahun (2019) sebesar 28,5% menurun di tahun 2020 menjadi 23,3%. (Dinkeskab Enrekang, 2021)

METODE

Penelitian menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan waktu Cross Sectional. Sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling yaitu sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan dengan uji statistik Chi square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1. Pendidikan SMP	15	50
SMA	11	36,6
S1	4	13,3
2. Umur		
<25	4	13,3
25 – 35	21	70
>35	5	16,7

3. Paritas	1	4	20
	2	6	53,3
	3	16	3,3
4. Pekerjaan IRT		8	66,6
	Swasta	1	16,7
	Pedagang	5	26,7
	Petani	20	6,7
	PNS	2	6,7
		2	100
5. Suku	Bugis	30	

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa adanya kecenderungan pendidikan responden terbanyak adalah SMP sebanyak 15 orang (50 %), umur responden terbanyak adalah 25 - 35 tahun sebanyak 21 orang (70,%), jumlah paritas terbanyak adalah 2 sebanyak 16 orang (26,7%), jenis pekerjaan responden terbanyak adalah PETANI sebanyak 20 orang (66,6%), serta memiliki suku yang sama yaitu suku Bugis sebanyak 30 responden (100%).

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Keluarga dalam Program Gammara'na

Tingkat Partisipasi	Frekuensi	%
1. Baik	24	80
2. Sedang	2	6,7
3. Rendah	4	13,3

Berdasarkan tabel 2. Dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi keluarga dalam program gammara'na dengan sampel 30 responden paling banyak mempunyai tingkat partisipasi dengan kategori baik yaitu 24 responden (80%) kategori rendah 4 responden (13,3%) dan kategori sedang sebanyak 2 responden (6,7).

Tabel 3. Kejadian stunting

faktor	Frekuensi	%
1. Baik	27	90
2. kurang	3	10

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan partisipasi keluarga terhadap kejadian stunting pada anak dan balita dengan uji chi-square yaitu $p=0,026$

Tabel 4. Hubungan Tingkat Partisipasi dalam dalam program Gammara'na dengan menurunkan Angka Kejadian Stunting

Tingkat Partisipasi dalam dalam program Gammara'na	Kejadian Stunting				Total	P value
	Normal		Tidak Normal			
	n	%	n	%	n	%
Baik	22	73,3	2	6,7	24	80
Kurang	4	13,3	2	6,7	6	20
Total	26	86,6	4	13,4	30	100

Berdasarkan table 4 diperoleh hasil analisa terlihat ada kecenderungan antara tingkat partisipasi keluarga dalam program gammara'na dengan penurunan angka kejadian stunting. Perhitungan dengan Chi Squaredengandiperoleh X^2 hitung =7,299 > X^2 tabel, df = 2 =5,99. P value = 0,026 < 0,05, Maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi keluarga dalam program gammara'na dengan penurunan angka kejadian stunting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi tingkat partisipasi keluarga dalam program gammara'na dengan sampel 30 responden paling banyak mempunyai tingkat partisipasi dengan kategori baik yaitu 24 responden (80%) kategori rendah 4 responden (13,3%) dan kategori sedang sebanyak 2 responden (6,7).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi rendah berdasarkan karakteristik responden, yaitu tingkat partrisipasi baik cenderung pada jenjang pendidikan SMA, partisipasi sedang cenderung pada jenjang pendidikan SMP, dari segi umur cenderung responden dengan kategori partisipasi rendah yaitu terdapat pada umur 25-35 tahun, sedangkan paritas yaitu cenderung pada responden yang telah memiliki anak 2 serta responden dengan pekerjaan sebagai petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi keluarga dalam pelaksanaan program Gammara;na. Hal ini sesuai dengan penelitian (Polriani, 2010) yang berjudul "Efektifitas peran KP Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif" menunjukkan bahwa ada hubungan yang yang positif antara peran KP-Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Disini ibu akan mendapatkan berbagai informasi secara langsung mengenai ASI Eksklusif sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat partisipasi dalam program Gammara'na mempunyai tingkat partisipasi yang baik terdapat pada aspek pelaksanaan, namun masih terdapat keluarga yang mempunyai tingkat partisipasi yang kurang. Pada tingkat partisipasi keluarga, keluarga saling memotivasi dalam berbagai faktor seputar kegiatan gammara'na yang dapat menurunkan angka kejadian stunting. Dalam pelaksanaan program juga telah dilakukan upaya antara pelaksana dengan keluarga dengan mendiskusikan keberhasilan, kesulitan, dan pembelajaran yang dapat menghasilkan beberapa pengalaman seputar pencegahan stunting yang terjadi selama melaksanakan kegiatan dalam hal ini pemberian informasi yang optimal. Selain itu

bidan desa membekali keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan lanjutan dari yang didapat selama pelaksanaan program.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan ada hubungan tingkat partisipasi Keluarga dalam Program Gammara'na dengan Penurunan angka kejadian stunting yang ditunjukkan dari nilai koefisien chi-square X^2 hitung = 7,299 > X^2 tabel, df = 2 = 5,99. P value = 0,026 < 0,05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Yuli Zulaikha, 2021) yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting” menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan stunting di Puskesmas Air Beliti Kabupaten Musi Rawas secara umum sudah berjalan dengan baik dengan respon masyarakat yang positif. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program Stunting yaitu karakteristik struktur instansi, jaringan dan komunikasi, dan kebutuhan masyarakat. Hal ini relevan dengan pendapat Notoatmojo (2009) bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari pengalaman yang mana suatu pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain, dengan adanya pengalaman yang diperoleh maka dapat memperluas pengetahuan dan membangkitkan motivasi seseorang sebagaimana motivasi akan mempengaruhi tingkat partisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat partisipasi keluarga, program Gammara'na, dan Angka kejadian stunting. Sehingga diperlukan upaya pendekatan jangka pendek agar keluarga dapat berpartisipasi pada pelaksanaan program gammara'na sehingga dapat memberikan pengasuhan yang optimal terhadap anak guna mencegah faktor-faktor yang dapat meningkatkan kejadian stunting sehingga anak dapat bertumbuh dan kembang sesuai dengan dengan baik sesuai dengan usianya. Sedangkan pendekatan jangka panjang dapat dilakukan oleh tenaga khususnya penanggung jawab program kesehatan untuk memberikan edukasi kepada keluarga sehingga dapat memutuskan mata rantai kejadian stunting

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Ucapan terima kasih kepada pihak ITKES Muhammadiyah Sidrap yang telah memberikan dukungan untuk terus berkarya sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Report, Ministry of National Development Planning/Bappenas 2018

World Bank. 2007. *Nutritional Failure in Ecuador: Causes, Consequences, and Solution*. Washington DC: World Bank [Serial Online] <https://openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/6651/386890Replacem101OFFICIAL0USE0ONLY1.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. [10 Desember 2021].

World Health Organization. *Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium*. Geneva; 2014

Data ebgm dinas kesehatan enrekang 2020

- UPT Puskesmas kota .2021. *Data Balita kurang gizi di Wilayah puskesmas kota Tahun2*
<https://www.antaraneews.com/berita/1793085/pemprov-pemkab-enrekang-maksimalkan-program-gammarana-tekan-stunting021>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. [Serial Online] http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume2.pdf. [15 Desember 2021].
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Saadah, N. (2020). *Modul deteksi Dini Pencegahan Dan Penanganan Stunting*.
- Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2016). Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), 152. <https://doi.org/10.22146/ijcn.23111>
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., Rahfilludin, M. Z. 2016. Faktor Risiko *Stunting* Pada Anak Umur 12-24 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol.5 (No.1). Hal:55- 61
- Yuli Zulaikha, dkk, Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Jurnal Keperawatan Silampari Volume 5, Nomor 1, Desember 2021 e-ISSN: 2581-1975 p-ISSN: 2597-7482 DOI: <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3007>